

## Huna capit biru (*Cherax albertisii*) – Bagian 3: Produksi benih



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Persyaratan produksi.....	2
5 Cara pengukuran dan pemeriksaan .....	3
Bibliografi .....	5





## Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) Huna capit biru (*Cherax albertisii*) – Bagian 3: Produksi benih, disusun sebagai upaya meningkatkan jaminan mutu (*quality assurance*), mengingat produk huna capit biru banyak diperdagangkan serta sangat berpengaruh terhadap produksi kegiatan budidaya yang dihasilkan sehingga diperlukan persyaratan teknis tertentu.

Standar ini dimaksudkan untuk dapat dipergunakan oleh produsen benih, penangkar dan instansi yang memerlukan serta untuk pembinaan mutu dalam rangka sertifikasi.

Standar ini disusun oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 dan dibahas dalam rapat teknis serta terakhir disepakati dalam rapat konsensus pada tanggal 23 November 2011 di Bogor, yang dihadiri oleh unsure pemerintah, produsen, pembudidaya, dan instansi terkait lainnya dengan memperhatikan:

- a) Keputusan Menteri Pertanian No. 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional dalam Konsiderans
- b) Data dan informasi teknis dari pihak dan instansi terkait, yaitu : Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan (Puslitbangkan), Perguruan Tinggi, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Direktorat Jenderal Perikanan
- c) Hasil penelitian dan perekayasa benih Huna Biru kelas benih sebar oleh UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) dan UPT Direktorat Jenderal Perikanan. (pindah ke prakata)

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 9 April 2012 sampai 8 Juni 2012 dengan hasil akhir RASNI.



## Huna capit biru (*Cherax albertisii*) – Bagian 3: Produksi benih

### 1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan produksi, cara pengukuran dan pemeriksaan benih huna capit biru.

### 2 Acuan normatif

SNI 7815.1:2013, *Huna capit biru (Cherax albertisii) – Bagian 1: Induk*.

### 3 Istilah dan definisi

#### 3.1

##### **praproduksi**

rangkaian kegiatan persiapan dalam memproduksi benih dengan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi : lokasi, sumber air, wadah, induk, peralatan dan bahan.

#### 3.2

##### **proses produksi**

rangkaian kegiatan untuk memproduksi benih

#### 3.3

##### **panen**

kegiatan tahap akhir proses produksi

#### 3.4

##### **benih lepas asuh**

benih yang telah lepas dari induknya setelah dierami selama 30 hari – 45 hari, yang bentuk morfologinya sama dengan huna dewasa

#### 3.5

##### **benih**

huna berukuran maksimal 5 cm (2 inci)

#### 3.6

##### **sintasan**

presentase jumlah ikan yang hidup pada saat panen dibandingkan dengan jumlah ikan yang ditebar

#### 3.7

##### **pemijahan**

rangkaian kegiatan pengeluaran telur dari induk betina dan sperma dari induk jantan.



## 4 Persyaratan produksi

### 4.1 Praproduksi

#### 4.1.1 Lokasi

- a) Kawasan: bebas banjir dan pencemaran
- b) Ketinggian lahan: maksimum 700 m diatas permukaan laut.
- c) Sumber air: tersedia sepanjang tahun dan memenuhi persyaratan baku mutu air budidaya

#### 4.1.2 Wadah

- a) Produksi benih lepas asuh:
  - 1) Wadah pemijahan : akuarium (100 cm x 50 cm x 35 cm) tinggi air 20 cm - 30 cm, bak beton/fibre glass (200 cm x 100 cm x 50 cm) tinggi air 20 cm -30 cm
  - 2) Wadah penetasan telur dan pemeliharaan :akuarium (100 cm x 50 cm x 35 cm), bak fiber glass ukuran (100 cm x 100 cm x60 cm) dengan tinggi air 20 cm -30 cm.
- b) Produksi benih 2,5 cm (1 inchi) : akuarium (100 cm x 50 cm x 35 cm) tinggi air 20 cm - 30 cm, bak fiber glass/bak beton (100 cm x 100 cm x 50 cm) dengan tinggi air 20 cm -30 cm.
- c) Produksi benih 5 cm (2 inchi): bak beton (100 cm x 100 cm x 75 cm) dengan tinggi air 40 cm -50 cm

#### 4.1.3 Pelindung (*shelter*)

- a) Paranet
- b) PipaPVC dengan diameter  $\frac{3}{4}$  inci – 2 inci
- c) Roster tanah liat

#### 4.1.4 Induk

Induk huna capit biru sesuai dengan SNI 7815.1:2013.

#### 4.1.5 Bahan

- a) Pakan:
  - 1) Pakan alami : daging keong mas, daphnia, cacing sutera (*Tubifex* spp), kacang hijau, umbi-umbian (singkong, ubi rambat, kentang);
  - 2) Pakan buatan tenggelam yang terdaftar dengan kandungan protein > 28 %, diberikan sebanyak 1 % - 3 % jumlah biomass per hari.
- b) Bahan kimia dan obat-obatan yang digunakan sesuai kebutuhan dan jenis yang telah terdaftar.

#### 4.1.6 Peralatan

- a) Peralatan lapangan: aerator/blower, timbangan, waring, ember, lambit, *scop net*, selang siphon.
- b) Pengukuran kualitas air: termometer, pH meter, DO meter.



## 4.2 Proses produksi

**Tabel 1 - Proses produksibenihhunacapitbiru**

No	Uraian	Satuan	Pemijahan	Induk (mengeram)	Produksi	
					Benih 2,5 cm (1 inchi)	Benih 5 cm (2 inchi)
1	Padattebar	ekor/m <sup>2</sup>	6 - 12	4 - 9	150 – 175	75 - 100
2	Pakanalami a. Jenis		Cacing darah, kecambah)*	Singkong, ubi rambat, keong mas)*	Daphnia, cacing sutra, keong mas)*	Daphnia, cacing sutra, keong mas)*
	b. Dosis	%biomassa/ hari	3	1 – 3	1 – 3	1- 3
	c. Frekuensi	kali/hari	2	1	1 – 3	1 – 3
3	Pakanbuatan a. Bentuk	mm	Pelet	Pelet	Tepung	Remah
	b. Ukuran	%biomassa/ hari	2 - 3	2 - 3	0,02 -0,4	0,4 -0,8
	c. Dosis		3	1 – 3	1 – 3	1 – 3
	d. Frekuensi	kali/hari	2	1	2	3
4	Kualitas air a. Suhu	°C	28 – 30	28 – 30	26 – 30	26 - 30
	b. O <sub>2</sub>	mg/l	>3,0	>3,0	>3,0	>3,0
	c. pH		6,0 – 6,5	6,0 – 6,5	6,5 – 7,5	6,5 – 7,5
5	Waktu	hari	21 – 30	35 – 45	25 – 30	50 - 60
6	Sintasan	%	-	-	80	90
<b>Keterangan:</b>						
*)Pemberian jenis pakan dapat bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan						

## 5 Cara pengukuran dan pemeriksaan

### 5.1 Suhu

Dilakukan dengan menggunakan thermometer dengan frekuensi dua kali per hari pada pagi dan sore.

### 5.2 pH air

Dilakukan dengan menggunakan pH meter atau pH indikator (kertas lakmus) yang penggunaannya sesuai dengan spesifikasi teknis alat masing-masing.

### 5.3 Oksigen terlarut

Dilakukan menggunakan DO-meter, pengukuran oksigen air dilakukan sesuai dengan spesifikasi teknis setiap alat, pengukuran dilakukan dengan frekuensi dua kali yaitu siang dan malam hari.

### 5.4 Jumlah pakan

Dilakukan dengan mengalikan bobot rata-rata benih dengan jumlah benih yang dipelihara dan dosis pakan yang ditetapkan sesuai tabel 1, dalam satuan gram atau kilogram perhari



### **5.5 Padat tebar benih**

Dilakukan dengan menghitung jumlah benih yang ditebar dibagi luas wadah pemeliharaan dinyatakan dalam satuan ekor per satuan meter persegi .

### **5.6 Jumlah tebar**

Dilakukan dengan menghitung jumlah benih yang ditebar per satuan meter persegi dikalikan luas wadah pemeliharaan dalam satuan ekor.

### **5.7 Bobot benih**

Dilakukan dengan menimbang benih menggunakan timbangan analitis, dinyatakan dalam satuan gram atau miligram.





## Bibliografi

- Aliah, R.S., Kusmiati., U. Suwahyono., S. Irawati., M.H. Amarullah., M. Surachman., M.P.B. Imansodjana. 1983. Pembudidayaan Udang Darat (*Cherax sp*) di Wamena. Irian Jaya. *Progress report*. BPPT. Jakarta. 30 pp.
- Atema, J and Cobbs, J.S. 1986. Social behaviour. In J.S. Cobb and Phillips (eds). *The Biology and management of lobsters*. Volume I, p.409 – 450.(Academic Press).
- Austin, C.M., T.T.T. Nguyen, M.M. Meewan and D.R. Jerry. 2003. The taxonomy and phylogeny of the *Cherax destructor* complex (Decapoda:Parastacidae) examined using mitochondrial 16S sequence. *Australian Journal of Zoology*. 51, 99-110.
- Barki, A., Gur N. and Karplus, .2001. Management of interspecific food competition in fish-crayfish communal culture: the effect of the spatial and temporal separation of feed. *Aquaculture* 201 ; 343-354.
- BBPT-LBN dan LIPI, 198-1984. Pengkajian ekologi udi, *Cherax monticola* sebagai dasar teknis budidaya. (Prograss report).p11
- Brummett, R.E., Alon.N.C. 1994. Polyculture of nile tilapia (*Oreochromis niloticus*) and Australian red-claw crayfish (*C. quadricarinatus*) in earthen ponds. *Aquaculture* 88:223-238.
- Dinas Perikanan Dan Kelautan Pemerintah Provinsi Papua. 2003. Inventarisasi Potensi Pengembangan Udang *Cherax spp* Di Kabupatean Jayawaijaya (Laporan Akhir). PT Paramalruf Jaya Consultan Papua. 59 hal
- Holthuis, LB. 1950. Result of The Archbold Expeditions No. 63. The Crustacea Decapoda Macruba Collected By The Archbold New Guinea Expeditions. American Museum Novitates. The American Museum of Natural History City of New York.
- Karplus ,I., A. Sagi., G .Hulata., T.Levi., and A. Barki. 2005. Reproductin in the Australia Red-claw crayfish *Cherax quadricarinatus*. Dept. of life science, Ben-Gunion University of Negey, Beer Shera, Israel
- Karplus , I., Barki,A., Cohen, S., Hulata, G. 1995. Culture of the Australian red-claw crayfish in Isarael. 1. Polyculture with fish in eathern ponds. *The Israeli Journal of Aquaculture Bemidgeh* 47:6 – 16.
- Karplus, I., Harpaz., S. Hulata, G/., Segev, R., Barki, A. 2001. Culture of the Australian red-claw crayfish ( *C. quadricarinatus*) in Israel VI. Craifish incorporation into intensive tilapia production units. *The Israeli Journal of Aquaculture-Bemidgeh* 53 (1): 23 – 33.
- Meade M.E.,J. E. Doeller., D.W. Kraus.,and S.A. Watts.2002. Effects of Temperature and Salinity on Weight Gain, Oxygen Consumption Rate, and Growth Efficiency in Juvenile Red-Claw Crayfish *Cherax quadricarinatus*. *Journal of the World Aquaculture Society*: Vol. 33, No. 2, p.188–198.
- Mitchell, B.D. & R. Collins. 1989. Development of Field-Scale Intensive Culture Technique for the Commercial Production of the Yabbies (*Cherax destructor*). Centre for Aquatic Science, Warnambool Institute of Advanced Education. 253 pp.



Nguyen, T.T.T., M. Meewan, S.Ryan and C. M. Austin. 2002. Genetic diversity and translocation in the marron, *Cherax tenuimanus* (Smith): implication for management and conservation. Fisheries Managment and Ecology. 9, 163-173.

Nguyen, T.T.T., N.P. Murphy and C. M. Austin. 2002. Amplification of multiple copies of mitochondrial Cytochrome b gene fragments in the Australian freshwater crayfish, *Cherax destructor* Clark. Animal Genetics. 33, 304-308.

Rouse, D.B., Kahn, B.M. 1998. Production of Australian red-claw in polyculture with Nile tilapia. Journal of the World Aquaculture Society 29 (3): 340 – 344.

Royce, W.F. 1983. Introduction to the practice of fishery science. Academic Press Inc. Orlando, San Diego, New York, London, Toronto, Montreal, Sydney, Tokyo.

Sabar, F. 1975. Udi (crayfish) di Irian. Bulletin Kebun Raya Vol.2 No 1 April 1975 Halaman 27-29.

